

Efektivitas Program Sekolah Penggerak Di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi

Elfian Zuhri

¹Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email elfianzuhri@gmail.com

ABSTRAK

Program Sekolah Penggerak merupakan kebijakan strategis pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kepemimpinan sekolah, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi dengan menelaah peran kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan kinerja guru, dan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta dokumen pendukung, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan efektif dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak melalui perencanaan, koordinasi, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan. Implementasi program turut meningkatkan profesionalisme dan kolaborasi guru, memperbaiki kualitas pembelajaran, serta meningkatkan capaian akademik, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa Program Sekolah Penggerak berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Efektivitas Program, Hasil Belajar, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Program Sekolah Penggerak.*

ABSTRACT

The Driving School Program is a strategic government initiative designed to improve educational quality by strengthening school leadership, enhancing teacher competence, and promoting students' holistic learning outcomes. This study aimed to analyze the effectiveness of the Driving School Program implementation at SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi by examining the principal's leadership, teacher performance improvement, and student learning outcomes. A qualitative case study approach was employed. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving the principal, teachers, and supporting documents. Data were analyzed using data reduction, data display, conclusion drawing, and triangulation to ensure trustworthiness. The findings revealed that the principal's leadership effectively supported the implementation of the program through systematic planning, coordination, mentoring, and continuous evaluation. The program also enhanced teachers' professionalism and collaboration, improved instructional quality, and strengthened students' academic achievement, character development, and social skills. These findings indicate that the Driving School Program contributes significantly to sustainable educational quality improvement.

Keywords: *Driving School Program, Educational Effectiveness, Principal Leadership, Student Learning Outcome, Teacher Performance.*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis yang terus menjadi perhatian berbagai negara karena kualitas pendidikan berkontribusi secara langsung terhadap pembangunan sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Transformasi sistem pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kompetensi abad ke-21, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik (OECD, 2023; UNESCO, 2023). Dalam konteks tersebut, sekolah dituntut mampu membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan transformasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan sekolah, profesionalisme guru, serta efektivitas kebijakan pendidikan yang diterapkan secara berkelanjutan (Hallinger, 2020; Fullan, 2020).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menginisiasi Program Sekolah Penggerak sebagai salah satu kebijakan strategis untuk mempercepat transformasi pendidikan nasional. Program ini dirancang sebagai model pengembangan sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan kompetensi guru, implementasi Kurikulum Merdeka, pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan karakter peserta didik berdasarkan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021). Program Sekolah Penggerak diharapkan mampu menciptakan perubahan sistemik yang tidak hanya meningkatkan mutu sekolah pelaksana, tetapi juga menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam membangun budaya belajar yang inovatif dan berpusat pada peserta didik (Satriawan et al., 2021).

Keberhasilan implementasi Program Sekolah Penggerak sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengembangkan visi sekolah, membangun kolaborasi antarwarga sekolah, memfasilitasi pengembangan profesional guru, serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi pembelajaran (Hallinger, 2020; Leithwood et al., 2020). Kepemimpinan yang efektif akan mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Bush, 2020).

Selain kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan Program Sekolah Penggerak juga ditentukan oleh profesionalisme guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, pembelajaran berbasis proyek, serta memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses belajar mengajar. Pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi Program Sekolah Penggerak karena kualitas pembelajaran yang diberikan guru berpengaruh langsung terhadap perkembangan kompetensi akademik maupun karakter peserta didik (Darling-Hammond et al., 2020; Hattie, 2023). Oleh karena itu, sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah

dan peningkatan kompetensi guru menjadi fondasi penting dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya melaporkan bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, kepemimpinan sekolah, serta budaya kolaboratif di lingkungan pendidikan (Satriawan et al., 2021; Basmatulhana, 2022; Hartanto, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penguatan kepemimpinan instruksional mampu meningkatkan motivasi kerja guru, efektivitas pembelajaran, dan kualitas manajemen sekolah (Leithwood et al., 2020; Hallinger, 2020). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas implementasi Program Sekolah Penggerak secara umum atau hanya menyoroti salah satu aspek, seperti kepemimpinan kepala sekolah maupun implementasi Kurikulum Merdeka. Kajian yang menganalisis keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan kinerja guru, dan hasil belajar siswa sebagai indikator efektivitas Program Sekolah Penggerak secara terpadu masih relatif terbatas, khususnya pada sekolah swasta tingkat menengah atas.

Secara empiris, SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak yang telah mengimplementasikan berbagai inovasi pembelajaran sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah telah melakukan penguatan kepemimpinan pembelajaran melalui pendampingan guru, penyusunan program sekolah berbasis kebutuhan, pengembangan komunitas belajar, serta pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Meskipun demikian, proses implementasi program masih menghadapi berbagai tantangan, seperti adaptasi guru terhadap paradigma pembelajaran baru, optimalisasi kolaborasi profesional, dan upaya menjaga keberlanjutan peningkatan hasil belajar peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap efektivitas implementasi Program Sekolah Penggerak sebagai dasar pengembangan kebijakan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan efektivitas Program Sekolah Penggerak melalui tiga dimensi utama, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan kinerja guru, dan hasil belajar siswa dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis efektivitas Program Sekolah Penggerak menggunakan pendekatan studi kasus yang menghubungkan ketiga dimensi tersebut secara terpadu untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses transformasi pendidikan di tingkat sekolah. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan keberhasilan implementasi Program Sekolah Penggerak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi melalui kajian terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan program, meningkatkan kinerja guru, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan manajemen pendidikan, memperkaya kajian mengenai

implementasi Program Sekolah Penggerak, serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

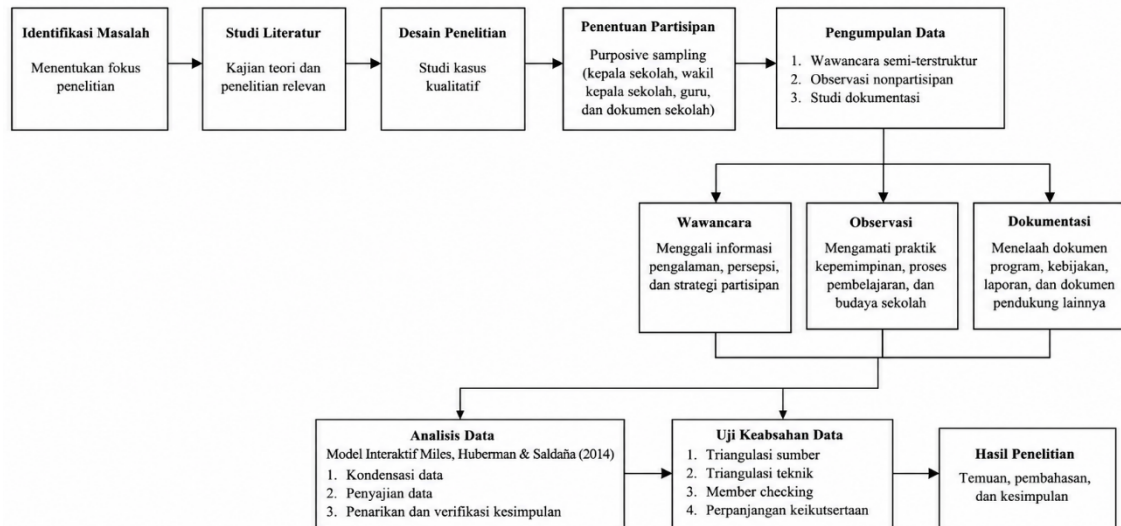
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai efektivitas implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata, khususnya terkait implementasi kebijakan pendidikan yang melibatkan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan untuk memahami interaksi antarwarga sekolah serta mengidentifikasi kontribusi Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara, pada tahun ajaran 2023/2024. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari transformasi pendidikan nasional. Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. Partisipan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru yang terlibat dalam implementasi program, serta berbagai dokumen pendukung sekolah. Seluruh partisipan dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan mengenai pelaksanaan program, pengembangan profesional guru, serta peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta strategi kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak. Observasi dilakukan terhadap praktik kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan proses pembelajaran, kolaborasi antar guru, serta budaya sekolah guna memperoleh data faktual mengenai implementasi program. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan melalui penelaahan berbagai dokumen, seperti rencana kerja sekolah, dokumen kurikulum, modul ajar, kebijakan sekolah, laporan kinerja guru, notulen rapat, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan dilakukannya triangulasi data sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga setiap temuan yang muncul dapat diperdalam melalui pengumpulan data berikutnya. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member checking*, serta keterlibatan peneliti secara memadai di lokasi penelitian (*prolonged engagement*). Seluruh prosedur tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian. Melalui proses analisis yang sistematis tersebut,

penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak, meningkatkan kinerja guru, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Sekolah Penggerak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah dalam mendukung implementasi Program Sekolah Penggerak. Kepemimpinan tersebut tercermin melalui penyusunan program secara partisipatif, pendampingan guru, pembangunan budaya kolaboratif, serta evaluasi program secara berkelanjutan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah, hasil penelitian dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Sekolah Penggerak

Aspek Kepemimpinan	Temuan Penelitian
Perencanaan	Menyusun program sekolah bersama guru sesuai kebutuhan sekolah.
Pengorganisasian	Membentuk tim pelaksana Program Sekolah Penggerak dan membagi tugas secara proporsional.
Pendampingan	Memberikan bimbingan kepada guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi.

Kolaborasi	Melibatkan guru, komite sekolah, pengawas, dan orang tua dalam pelaksanaan program.
Evaluasi	Melaksanakan refleksi dan evaluasi program secara berkala untuk perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinan secara komprehensif mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Kepemimpinan yang kolaboratif tersebut mendorong keterlibatan aktif seluruh warga sekolah sehingga proses implementasi Program Sekolah Penggerak berjalan lebih efektif.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil membangun budaya kerja kolaboratif melalui komunikasi yang terbuka, pembagian tugas yang jelas, serta pemberian motivasi kepada guru. Selain itu, kepala sekolah secara aktif mengikuti berbagai pelatihan dan lokakarya yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, kemudian mendiseminasikan hasil pelatihan tersebut kepada seluruh guru melalui kegiatan berbagi praktik baik (*sharing session*). Kondisi ini mempercepat proses adaptasi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hallinger (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Temuan ini juga memperkuat pendapat Leithwood et al. (2020) bahwa kepala sekolah yang mampu membangun kolaborasi dan budaya belajar profesional akan menghasilkan perubahan organisasi yang lebih efektif.

Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Program Sekolah Penggerak

Implementasi Program Sekolah Penggerak memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian, guru menunjukkan perubahan yang signifikan dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, memanfaatkan teknologi digital, serta mengikuti kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Ringkasan perubahan kinerja guru disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Kinerja Guru Setelah Implementasi Program Sekolah Penggerak

Indikator	Temuan Penelitian
Perencanaan Pembelajaran	Modul ajar disusun lebih sistematis sesuai Kurikulum Merdeka.
Pembelajaran Berdiferensiasi	Guru mulai menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
Pemanfaatan Teknologi	Guru menggunakan Platform Merdeka Mengajar dan media digital dalam pembelajaran.
Kolaborasi Profesional	Guru aktif mengikuti komunitas belajar dan berbagi praktik baik.
Pengembangan Kompetensi	Guru mengikuti pelatihan, lokakarya, dan pendampingan secara rutin.

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh aspek kinerja guru mengalami peningkatan setelah Program Sekolah Penggerak diterapkan. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat

pada aspek administrasi pembelajaran, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, guru mulai menerapkan asesmen diagnostik, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, serta pembelajaran berdiferensiasi sesuai karakteristik peserta didik. Selain itu, guru menjadi lebih aktif berdiskusi dalam komunitas belajar sehingga terjadi peningkatan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Darling-Hammond et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini juga sejalan dengan Hattie (2023) yang menegaskan bahwa peningkatan kapasitas guru merupakan faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Selain meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, Program Sekolah Penggerak juga memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter, kemampuan sosial, dan keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek	Temuan Penelitian
Prestasi Akademik	Nilai pembelajaran menunjukkan peningkatan pada beberapa mata pelajaran.
Partisipasi Belajar	Peserta didik lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan mempresentasikan hasil belajar.
Berpikir Kritis	Peserta didik lebih mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan kontekstual.
Karakter	Terjadi peningkatan disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kemandirian.
Keterampilan Sosial	Kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi meningkat melalui kegiatan proyek P5.

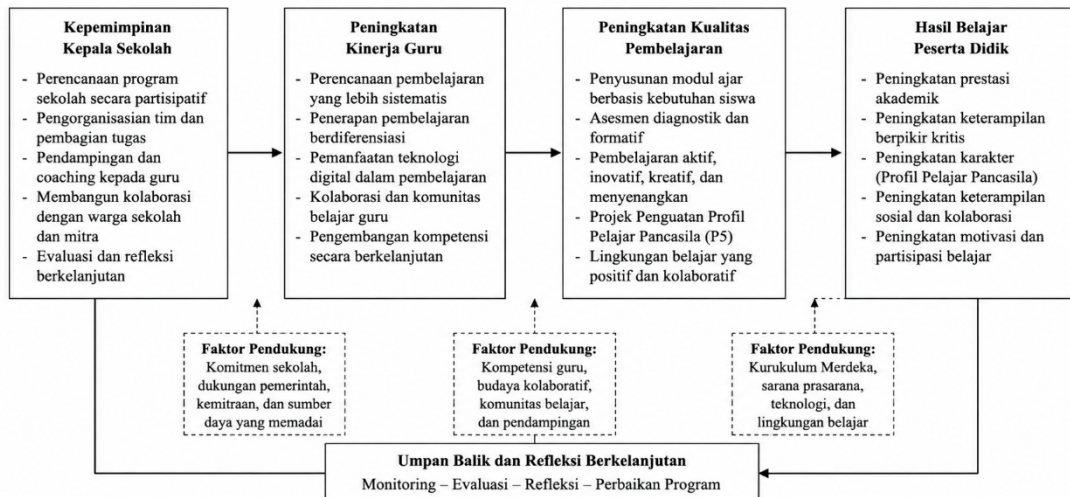
Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik secara holistik. Hasil belajar tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga melalui pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, aktif bekerja sama dalam kelompok, serta lebih antusias mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengintegrasikan berbagai kompetensi abad ke-21.

Temuan ini mendukung laporan OECD (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan berkualitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan kompetensi sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan UNESCO (2023) yang menegaskan bahwa

transformasi pendidikan harus menghasilkan pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter serta kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.

Untuk memperjelas hubungan antar temuan penelitian, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk model konseptual sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Hasil Belajar

Gambar 2 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penggerak utama dalam implementasi Program Sekolah Penggerak. Kepemimpinan yang efektif mendorong peningkatan kinerja guru sehingga kualitas proses pembelajaran meningkat dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik secara akademik maupun nonakademik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi telah berjalan secara efektif melalui kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pembelajaran, kolaborasi, dan perbaikan berkelanjutan. Kepemimpinan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru melalui penguatan kompetensi profesional, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan komunitas belajar. Peningkatan kualitas kinerja guru selanjutnya berdampak pada terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mendorong peningkatan hasil belajar baik pada aspek akademik maupun nonakademik, termasuk karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan Program Sekolah Penggerak tidak hanya ditentukan oleh implementasi kebijakan, tetapi juga oleh sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan menjadi strategi penting untuk mewujudkan transformasi pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basmatulhana, B. (2022). *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(2), 115–126.
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a Culture of Change* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Hallinger, P. (2020). Leadership and school improvement: Supporting the development of learning organizations. *Journal of Educational Administration*, 58(6), 659–672.
- Hartanto, D. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 55–67.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. Routledge.
- Kemendikbudristek. (2021). *Program Sekolah Penggerak*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing.
- Satriawan, W., Hanifah, N., Sari, D. P., & Muldiani, R. (2021). Program Sekolah Penggerak: Transformasi pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 4989–4997.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education—A Tool on Whose Terms?* UNESCO Publishing.